



## Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

Nurmai Zaiti<sup>1</sup>, Sari Nova<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email

: [mnur74797@gmail.com](mailto:mnur74797@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian menggunakan metode eksperimen jenis Quasi Exsperimental. Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Pretest – Posttest Control Group Design. Dari uji T yang telah di lakukan di dapatkan hasil untuk Thitung yaitu 3,703 sedangkan Ttabel 2,024 maka pada pengujian ini  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ , Maka model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi kelas XI IPS di SMAN 2 Lengayang. Uji N-Gain pada penelitian ini adalah kelas kontrol didapatkan nilai uji sebesar 55% dengan kategori sedang atau cukup efektif sementara untuk kelas eksperimen didapatkan nilai uji sebesar 76% dengan kategori tinggi atau sangat efektif. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing berpengaruh terhadap hasil belajar geografi.

**Kata kunci:** *Snowball Throwing*. Eksperimen. Hasil Belajar.

### Abstract

*The research objective was to determine the effect of applying the Snowball Throwing cooperative learning model to the geography learning outcomes of class XI IPS students at SMA Negeri 2 Lengayang, Pesisir Selatan Regency. This research uses a quasi-experimental type of experimental method. The design used in this study is the Pretest – Posttest Control Group Design. From the T test that has been carried out, the results for Tcount are 3.703 while Ttable is 2.024, so in this test  $T_{count} \leq T_{tabel}$ , then the Snowball Throwing type cooperative learning model has an effect on student learning outcomes in geography learning class XI IPS at SMAN 2 Lengayang. The N-Gain test in this study was for the control class, with a test value of 55% in the moderate or quite effective category, while for the experimental class, a test value of 78% was obtained in the high or very effective category. So that the application of the snowball throwing cooperative learning model has an effect on geography learning outcomes.*

**Keywords:** *Snowball Throwing*. Experiment. Learning outcomes.

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan geografi, menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran geografi yang berlangsung di sekolah mulai tingkat dasar sampai menengah cenderung menghafal konsep (nama sungai, nama negara, danau, ibukota, dll). Hal ini terlihat dari banyaknya buku teks yang beredar di pasaran yang digunakan oleh para guru dan siswa dalam pembelajaran didominasi oleh fakta/data dan konsep (Aksa et al, 2018).

Pembelajaran geografi merupakan proses siswa, secara ilmiah mempelajari bumi secara keseluruhan, yang melibatkan peran guru dan siswa, dengan melihat bagaimana proses keruangan, dimana letaknya, dan bagaimana keterkaitannya satu sama lain. Faktor alam dan faktor manusia saling berhubungan. Dari sudut pandang ilmu alam dan ilmu sosial. Untuk selanjutnya ini akan menyatu menjadi interaksi bumi dengan sistem manusia/manusia-bumi. Inilah mengapa geografi sangat penting untuk dipelajari di sekolah.

Mengingat pentingnya pembelajaran geografi dikurikulum 2013 maka dibutuhkan kesiapan mengajar dari guru geografi dalam penggunaan model dan teknik

pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan sehingga akan menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Dikutip dari Gulo (2002; 8) dalam (Sudirman dan Rosmini Maru 2016) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang dan mempengaruhi tingkah lakunya dalam hal berpikir, berperilaku dan bertindak. Ada dua implikasi dalam pengertian ini: 1) belajar adalah proses yang terjadi ketika seseorang mencapai suatu tujuan, dan 2) perubahan pola perilaku adalah hasil dari belajar.

Kegiatan pembelajaran pada anak di sekolah harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia sekolah adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, serii, moral dan nilai-nilai agarna. Dengan demikian. berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemarnpuan pada masing-masing anak. Surtani (2015 : 75 )

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pembelajaran di SMA N 2 Lengayang masih berpusat pada sistem pembelajaran yang konvensional. Secara konvensional masih banyak guru yang menerapkan metode ceramah atau kegiatan belajar masih berpusat kepada guru (*teacher centered*). Guru berperan secara aktif dalam memberi contoh soal, penjelasan, serta memberi latihan.

Metode ceramah kurang efektif untuk siswa yang memiliki kecerdasan spasial. Contohnya saja ketika seorang guru menyuruh siswa membayangkan sebuah bentuk planet atau kehidupan orang pedalaman sementara mereka tidak melihat secara langsung bagaimana bentuk planet tersebut atau belum pernah melihat bagaimana kehidupan orang pedalaman tersebut, ketika di suruh untuk membayangkan banyak siswa yang kesulitan dalam hal tersebut. Kemudian ditambah dengan banyaknya siswa yang tidur atau sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran geografi berlangsung.

Permasalahan ini juga dipicu dengan kurangnya media pembelajaran seperti proyektor di sekolah, sehingga guru hanya terbatas pada buku teks dan tidak diperbolehkannya siswa membawa ponsel ke sekolah yang membuat siswa kekurangan sumber belajar dan

informasi tambahan terkait materi pembelajaran. Dikarenakan siswa yang hanya fokus pada satu sumber sehingga kebanyakan siswa masih sangat pasif dalam menjawab, menjabarkan serta berfikir secara kritis terhadap suatu materi yang sedang di terangkan. Sehingga hal ini pula lah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan belum sesuai dengan yang di harapkan.

Usaha yang di lakukan guru belum berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai Ulangan harian Geografi siswa di semester ganjil. Banyak siswa yang belum memenuhi KKM yang di tentukan. Berikut rekapitulasi nilai Ujian Tengah Semester siswa 2022/2023.

**Tabel 1: Rekapitulasi Nilai UH Siswa Semester Siswa 2022/2023.**

Kelas	JS	Mean	T	TT	KKM
XI IPS 1	20	64	5 orang	15 orang	80
XI IPS 2	20	63	4 orang	16 orang	80
XI IPS 3	22	68	7 orang	15 orang	80

*Sumber: Data Pimer Tahun 2022*

Dari data di atas nilai rata-rata ujian harian semester 1 geografi siswa kelas 11 jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, kelas XI IPS 1 dimana jumlah siswa yang tuntas 5 orang dengan rata-rata

nilai 64,3 , kelas XI IPS 2 dimana jumlah siswa yang tuntas 4 orang dengan rata-rata 63,9, dan kelas XI IPS 3 dimana jumlah siswa yang tuntas 7 orang dengan rata-rata 68,1. Kurang tercapainya rata-rata nilai ketuntasan selain di akibatkan oleh kurangnya media pembelajaran hal lain nya yaitu peserta didik kurang memperhatikan pendidik dalam proses belajar mengajar. Upaya yang harus dilakukan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif.

Menurut Abdulhak dalam Rusman (2010: 203) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri dan mereka juga dapat menjalin interaksi yang lebih luas, yaitu inteaksi antar siswa dan siswa dengan guru atau yang dikenal dengan istilah *multiple way traffic communication*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif (Soimin, 2016: 174). *Snowball Throwing* secara

etimologi berarti bola salju, dan *throw* berarti melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat dipahami sebagai melempar bola salju. Dalam pembelajaran bola salju berisi kertas berisi pertanyaan yang diajukan siswa kemudian dilempar kepada temannya untuk dijawab (Hamdayama, 2015: 158).

Menurut Bayor dalam Jumanta Hamdayama, *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

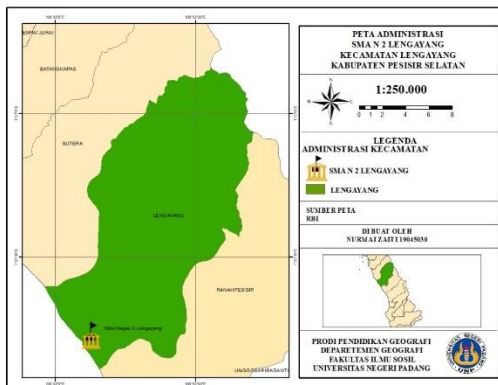
## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2012: 72)

Jenis *Quasi Exsperimental*. Desain *Quasi eksperimen* ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya mengontrol

sepenuhnya variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest – Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu yang dipilih berdasarkan strata tertentu, kemudian di lakukan pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik adalah bila nilai kelompok tidak berbeda secara signifikan

Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 2 Lengayang yang beralamat di Kenagarian Lakitan Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.



**Gambar 1: Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan di lakukan kurang lebih selama satu bulan, sampel yang di gunakan yaitu kelas XI IPS SMA Negeri 2 Lengayang dengan jumlah murid seluruhnya yaitu 62 orang, dimana persebaran nya 20

untuk Kelas XI IPS 1 sebanyak 20 oarang, Kelas XI IPS 2 sebanyak 20 oarang, dan Kelas XI IPS 3 sebanyak 22 orang. Dari tiga kelas yang menjadi populasi penelitian ini di ambil dua kelas dengan kriteria nya yaitu di ajar oleh guru yang sama dan dengan kemampuan rata- ratanya yang hampir sama. Maka kelas yang di jadikan kelas sampel yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 dengan rata-ratanya 64 dan 63.

Penelitian di mulai dari dari tahap persiapan dari pengajuan surat penelitian, mempersiapkan perangkat penelitian berupa RPP, dan soal penelitian hingga melakukan pretest di kedua kelas sampel. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pemberian perlakuan di kedua kelas, dimana pada kelas Eksperimen menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan pada kelas kontrol menggunakan model pembeljaran konvensional. tahap terakhirnya yaitu tahap penyelesaian dimana kedua kelas di berikan posttest untuk melihat kemampuan akhir siswa.

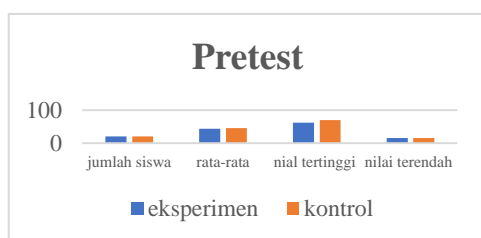
Untuk sumber data yang digunakan ada dua jenis yaitu data primer dan sata sekunder. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu Dokumentasi dan Tes.

Instrumen penelitian yang di gunakan adalah Uji validitas, Uji

Tingkat Kesukaran , dan Uji Daya Beda soal instrumen. Sedangkan untuk Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis dan Uji N-Gain

## HASIL DAN PEMBAHASAN

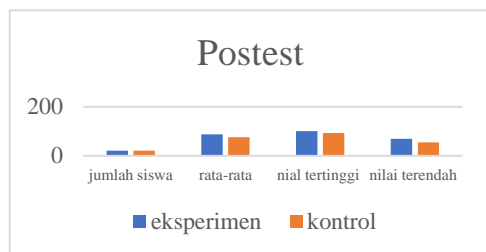
### 1) Kemampuan siswa



#### - Kemampuan awal siswa

Gambar 2: Kemampuan awal siswa

Berdasarkan diagram yang telah di sajikan di atas dapat di ketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua kelas sampel, dimana pada kelas eksperimen rata-rata nya yaitu sebesar 43 dengan nilai tertinggiya sebesar 61,52 dan nilai terendah nya sebesar 15,38, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata yang di dapatkan yaitu sebesar 44 dengan nilai tertinggiya sebesar 69,21 dan nilai terendah nya sama dengan kelas eksperimen yaitu sebesar 15,38.



### - Kemampuan Akhir

Gambar 1: Kemampuan akhir siswa

Berdasarkan diagram yang telah di sajikan di atas dapat di ketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua kelas sampel, dimana pada kelas eksperimen rata-rata nya yaitu sebesar 86,897 dengan nilai tertinggiya sebesar 99,97 dan nilai terendah nya sebesar 68,4 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata yang di dapatkan yaitu sebesar 74,593 dengan nilai tertinggiya sebesar 92,28 dan nilai terendah nya sama dengan kelas eksperimen yaitu sebesar 53,2.

### 2) Uji Normalitas

Uji normalitas di lakukan untuk melihat sampel ber distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian Normalitas berdasarkan hasil uji pretest dan posttest yang telah di lakukan yang diolah dengan menggunakan Microsoft Excel dengan taraf pengujian signifikansi 0,05% dengan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data di katakan ber distribusi normal.

#### a. Uji Normalitas Pretest

Berdasarkan dari dua data pretest di atas dari hasil uji Normalitas di ujikan pada dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen maka di dapatkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , untuk nilai  $L_{tabel}$  kedua kelas yaitu 0,190, dan nilai  $L_{hitung}$  untuk kelas Eksperimen

0,06 sedangkan nilai  $L_{hitung}$  untuk kelas Kontrol 0,164 maka data di katakan ber distribusi normal.

#### **b. Uji Normalitas Posttest**

Berdasarkan dari dua data pretest dari hasil uji Normalitas di ujikan pada dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen maka di dapatkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , untuk nilai  $L_{tabel}$  kedua kelas yaitu 0,190, dan nilai  $L_{hitung}$  untuk kelas Eksperimen 0,183 sedangkan nilai  $L_{hitung}$  untuk kelas Kontrol 0,172 maka data di katakan ber distribusi normal.

#### **3) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengolahan Uji Homogenitas di lakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dengan taraf pengujian signifikansi 0,05% dengan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka data dikatakan homogen.

Dari hasil uji homogenitas yang di lakukan pada kedua kelas dengan signifikansi 0,05 menggunakan pengujian F- two test- sample for variance maka di dapatkan pada kelas kontrol yaitu dengan  $F_{hitung}$  nya sebesar 1,946 dan  $F_{tabel}$  nya sebesar 2,168 maka karena pada ketentuan nya jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  data di nyatakan homogen. Dan pada kelas eksperimen

di dapatkan nilai  $F_{hitung}$  nya sebesar 1,756 dan  $F_{tabel}$  nya sebesar 2,168 maka karena pada ketentuan nya jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  data di nyatakan homogen.

#### **4) Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang di olah menggunakan Microsoft Excel dengan uji T-test: Two sampel assuming equal varians dengan nilai signifikansi nya 0,05. Uji T di lakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dengan ketentuan apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel

Dari uji T yang di dapatkan hasil untuk  $T_{hitung}$  yaitu sebesar 4,081 sedangkan untuk  $T_{tabel}$  sebesar 2,024. Kriteria pengujian Terima  $H_0$  jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka pada pengujian ini  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dengan keputusan tolak  $H_0$ , dengan kesimpulan akhirnya yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi kelas XI IPS di SMA N Lembang.

#### **5) Uji N-Gain**

Uji N-gain di lakukan untuk memberikan gambaran umum peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran.

Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pada masing-masing kelas akan dilakukan uji gain nya pada hasil pretest dan posttest masing-masing kelas. Pada penelitian ini untuk melakukan pengolahan uji Gain dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel.

Dari uji N-Gain dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian uji N-Gain terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas sampel dengan kelas eksperimen. Dimana pada kelas kontrol didapatkan nilai uji sebesar 55% dengan kategori sedang atau bisa dikatakan cukup efektif sementara untuk kelas eksperimen didapatkan nilai uji sebesar 78% dengan kategori tinggi atau sangat efektif. Dari nilai yang didapatkan pada data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Snowball Throwing sangat efektif digunakan dalam model pembelajaran konvensional.

#### 6) Uji Keberartian Regresi

Setelah dilakukan pengujian keberartian maka dapat diambil keputusan :

- a. Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel eksperimen (X)

berpengaruh terhadap variabel kontrol (Y).

- b. Berdasarkan nilai T nilai hitung sebesar  $118,655 > T_{tabel} 2,101$

#### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar Geografi menggunakan model Pembelajaran Snowball Throwing dilihat dari rata-rata tes akhir (posttest) di-kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Lengayang dengan rata-rata 86,897
2. Hasil belajar Geografi menggunakan pembelajaran konvensional dilihat dari rata-rata tes akhir (posttest) di-kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Lengayang dengan rata-rata 75,59. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
3. Berdasarkan uji T statistik pada data pos-test bahwa model pembelajaran kooperatif Snowball Throwing berpengaruh terhadap



signifikansi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Lengayang. Berdasarkan hasil perhitungan uji T diperoleh Thitung yaitu sebesar 3,703 sedangkan untuk Ttabel sebesar 2,024 maka pada pengujian ini Thitung < Ttabel dengan keputusan tolak H0 dengan kesimpulan Adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi kelas XI IPS di SMA N Lengayang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, F. I., Utaya, S., & Bachri, S. (2019). Geografi dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 43-47.
- Dewi, M. P., Putra, I. K. A., & Negara, I. G. A. O. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).
- Mustikarani, W., & Ruhimat, M. (2018). Kelemahan dan Keunggulan Implementasi Authentic Assesment dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 147-153
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Ratnasari, M., & Lexbin, M. (2019). Pengaruh Tipe Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(5), 323-328.
- Sopiyatun, S., & Wulandari, E. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika (JPPM SUKA)*, II(2), 71-78.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.CV.
- Surtani. (2015). Peranan Guru Dalam Mengoptimalkan Potensi Siswa Pembelajaran Geografi. *Suluh Bendang jurnal ilmiah*, XV (No 1), 71-77.
- Sudirman, & Maru, R. (2016). *Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Yana, D. R. (2019, Juli). Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 104230. *Universitas Islam Negeri* (pp. 1-94). Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

